

Proposal Utuh

by Zaky Nashrullah

Submission date: 18-Aug-2023 01:30PM (UTC+0700)

Submission ID: 2147436151

File name: Jurnal_zaki_1.docx (47.13K)

Word count: 4025

Character count: 25761

ANALISIS FI'IL TSULASI MAZID BESERTA FAIDAHNYA PADA SURAT AZ-ZUHRUF

Mohammad Muzakki Nashrulloh, Imam Fauji
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia
zakitok24@gmail.com
Nomor HP (+6289699992300)

Abstract

In learning Arabic, linguistics is needed as a pre-requisite to make it easier to understand, one of which is sharaf. This paper aims to analyze the fi'il tsulasi mazid and its benefits found on the surah az-Zukhruf. Based on the author's searching, it can be identified the number of fi'il tsulasi mazid found on the surah az-Zukhruf as many as 57 words with variations of verb type and its forms. From the 57 fi'il tsulasi mazid, the most verbs (fi'il) follow verb type of af'ala yuf'ilu followed by verb type ifta'ala yafta'ilu. Whereas other fi'il tsulasi mazid which found on the surah az-Zukhruf is the one that adds one letter following the wazan fa'ala yufa'ilu, and and faa'ala yufaa'ilu. Whereas fi'il with an additional two letters followed wazan tafaa'ala yatafaa'alu and those with an additional three letters only followed wazan istaf'ala yastaf'ilu. In general, the benefit found on the fi'il tsulasi mazid in the surah az-Zukhruf is littahawul, littikhad, littahawul, littahawul, and liththalab. The implication of this paper is that Arabic teachers are able to explain the meaning of every change contained in Arabic and so that students have a comprehension understanding in learning Arabic as the Language of the Qur'an.

Keyword: Kata Kunci 1, Kata Kunci 2, Kata Kunci 3 (Maks 3 Kata, Times New Roman10, spasi tunggal)

Abstrak

Dalam mempelajari Bahasa Arab, diperlukan ilmu bahasa sebagai pra syarat agar lebih mudah dalam memahaminya salah satunya adalah ilmu Sharaf yang berkaitan dengan asal kata dan penambahannya serta fungsi penggunaannya. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis fi'il tsulasi mazid dan faidahnya yang terdapat dalam surat az-Zukhruf. Berdasarkan penelusuran penulis, dapat diidentifikasi jumlah fi'il tsulasi mazid yang terdapat dalam surat az-Zukhruf sebanyak 57 kata dengan berbagai variasi wazan dan bentuknya. Dari 57 fi'il tsulasi mazid ini, fi'il yang paling banyak mengikuti wazan af'ala yuf'ilu yang diikuti dengan wazan ifta'ala yafta'ilu. Sedangkan fi'il tsulasi mazid lain yang terdapat surat az-Zukhruf adalah yang penambahan satu huruf mengikuti wazan fa'ala yufa'ilu, dan dan faa'ala yufaa'ilu. Sedangkan fi'il yang mendapatkan tambahan dua huruf mengikuti wazan tafaa'ala yatafaa'alu dan yang mendapatkan tambahan tiga huruf hanya mengikuti wazan istaf'ala yastaf'ilu. Secara umum, faidah yang terkandung dalam fi'il tsulasi mazid pada surat az-Zukhruf adalah littahawul, littikhad, littahawul, littahawul, dan liththalab. Implikasi dari tulisan ini adalah agar guru Bahasa Arab mampu menjelaskan makna pada setiap perubahan yang terdapat dalam Bahasa Arab dan sehingga peserta didik mempunyai pemahaman yang sempurna dalam mempelajari Bahasa Arab sebagai Bahasa al-Qur'an.

Kata Kunci: fi'il tsulasi mazid, faidah, surat az-Zukhruf.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab bagi umat Islam merupakan Bahasa yang penting dan utama dan seharusnya dipelajari oleh seluruh umat Islam. Hal ini disebabkan Bahasa Arab merupakan Bahasa yang digunakan dalam ritualitas keagamaan seperti shalat, doa-doa, berhaji dan sebagainya, bahkan kitab suci umat Islam menggunakan Bahasa Arab. Jika umat Islam tidak mengetahui Bahasa Arab, bagaimana mereka bisa mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memahami kandungan kitab sucinya? Maka sangat penting untuk mempelajari Bahasa Arab.

Belajar Bahasa Arab, tidak cukup dengan mempelajari Bahasa Arab itu sendiri, terdapat ilmu pra syarat yang harus juga dipelajari dan dipahami dengan baik, yaitu ilmu nahwu (sintaksis), Sharaf (morfologi), *dilalah* (semantic), *ashwat* (fonologi).¹ Ilmu nahwu berfungsi untuk mengetahui kedudukan harokat atau baris yang ada dalam tulisan Arab, sementara ilmu Sharaf digunakan untuk mengetahui perubahan makna yang terkandung pada suatu kata karena perubahan harakat maupun adanya penambahan huruf. Dan salah satu yang menjadi kajian ilmu Sharaf adalah perubahan pada kata kerja yang dalam Bahasa Arab disebut sebagai fi'il.

Penelitian ini menggunakan surat az-Zukhruf sebagai bahan kajian dimana surat az-Zukhruf merupakan salah satu surat yang mempunyai keutamaan di antaranya menjaga pembacanya di dalam kubur dari gigitan Binatang tanah dan himpitan kubur dan surat ini datang serta membawa masuk pembacanya ke dalam surga atas perintah Allah. Berdasarkan penelusuran awal yang dilakukan peneliti, surat az-Zukhruf yang terdiri dari 89 ayat, terdapat 191 fi'il dengan berbagai bentuknya yang jika peneliti identifikasi terdapat 135 fi'il tsulasi mujarrad, dan 55 fi'il tsulasi mazid. Unikny, fi'il tsulasi mazid yang terdapat dalam surat ini tidak hanya mendapatkan tambahan satu huruf, tetapi dua dan tiga huruf. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan adalah penelitian dengan judul ; (1) ¹ **Analisis Fi'il Tsulasi Mujarrad Dan Mazid Beserta Faidahnya Dalam Kitab Ayyuhal Walad**, jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain study pustaka (library research) dan fokus penelitiannya kitab Ayyuhal Walad oleh Mohammad Nizar Alwi, (2) Fiil Mazid dalam Al-Quran Juz 1, jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain study pustaka (library research) dan fokus penelitiannya adalah Al-Quran juz 1 oleh Nur Hidayah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fi'il tsulasi mazid yang terdapat pada surat az-Zukhruf dan faidah yang terkandung di dalamnya. Diharapkan melalui penelitian ini, pelajar lebih memahami konsep wazan yang terdapat dalam ilmu Sharaf dan memaknai setiap adanya perubahan baik harakat maupun tambahan huruf mempunyai makna tersendiri dalam Bahasa Arab.

² METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi pustaka (library research).² Data dalam penelitian ini adalah fi'il tsulasi mazid yang bersumber dari Al-Qur'an surat Az-Zukhruf. Instrumen yang digunakan yaitu berupa kartu data dan lembar rekapitulasi data, teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik pertimbangan/ purposive sampling.

Ainin menyimpulkan bahwa langkah-langkah analisis data yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian adalah;

- a. Pengumpulan dan pengecekan data(pemeriksaan kembali)
- b. Reduksi data, yaitu peneliti memilih dan memilah data yang relevan dan kurang relevan tidak dianalisis

¹ Moh Nizar Alwi, "Analisis Fi'il ¹ Tsulasi Mujarrad Dan Mazid Beserta Faidahnya Dalam Kitab Ayyuhal Walad," in *Prosiding Semnabama IV UM Jilid 1: Peran Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, vol. 1 (Malang, 2020), 545.

2
c. Penyajian data, yaitu identifikasi, klarifikasi, penyusunan, dan penjelasan data secara sistematis, objektif, dan pemaknaan.

d. Penyimpulan, peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan kategori dan makna temuan

Sedangkan dalam analisis data peneliti melakukan beberapa tahap berikut ini:

a) Pengumpulan dan pengecekan data, peneliti mengumpulkan fi'il tsulasi yang mengalami ziyadah dalam Al-Qur'an surat Az-Zukhruf serta mengecek kembali apakah fi'il tersebut memang mengalami ziyadah atau tidak.

b) Reduksi data, dari keseluruhan fi'il yang telah dikumpulkan, peneliti memilih beberapa fi'il yang relevan dengan penelitian, peneliti mengambil sampel berdasarkan wazan/ serta keragaman jenis fi'ilnya.

c) Penyajian data, peneliti mengidentifikasi kata tersebut sesuai wazan pembentuknya, jenis ziyadah, huruf tambahan, serta peran semantisnya. Kemudian memasukkan setiap kategori tersebut ke dalam instrumen penelitian berupa kartu data dan lembar rekapitulasi data.

d) Penyimpulan, peneliti menerjemahkan dan menganalisis data untuk selanjutnya disimpulkan hasil penelitian tentang fi'il mazid dalam Al-Qur'an surati Az-Zukhruf

PEMBAHASAN

A. PENGERTIAN DAN PEMBAGIAN FIIL TSULASI MAZID

Fi'il dalam Bahasa Arab disebut sebagai kata kerja. Adapun pengertian fiil menurut istilah adalah setiap kalimat yang menunjukkan suatu makna dengan dirinya sendiri, dan dia berhubungan dengan salah satu dari tiga zaman; masa lampau, sekarang, dan masa depan. Kedudukan fi'il dalam Bahasa Arab diibaratkan seperti kata dasar dalam Bahasa Indonesia. Dalam konstruksi dasar fi'il, pada umumnya terdiri dari tiga huruf yang disebut sebagai fi'il tsulasi dimana terdiri dari *fa' fi'il*, *ain fi'il* dan *lam fi'il* (فعل). Tetapi juga terdapat konstruksi dasar fi'il itu terdiri dari empat huruf (fi'il ruba'i) dimana lam fi'ilnya ada dua (فعلان). masing-masing dari fi'il tsulasi dan ruba'i terbagi menjadi dua bagian, yaitu fi'il mujarrad dan fi'il mazid. Fi'il tsulasi mujarrad adalah fi'il yang terdiri dari tiga huruf asli tanpa ada tambahan, sedangkan fi'il tsulasi mazid adalah fi'il yang terdiri dari tiga huruf asli dan mendapatkan tambahan huruf, baik satu huruf, dua huruf maupun tiga huruf. Begitu juga dengan fi'il rubai juga terbagi menjadi dua, yaitu fi'il rubai'i mujarrad dimana huruf asli fi'il tersebut sebanyak empat dan tidak mendapatkan tambahan apapun, sementara fi'il ruba'i mazid adalah fi'il yang terdiri dari empat huruf asli tetapi juga mendapatkan tambahan huruf lagi.² Namun yang sering digunakan dalam bahasa keseharian adalah fi'il yang terdiri dari tiga huruf. Dalam praktiknya, fi'il sering mengalami afiksasi (ziyadah) yang merupakan proses morfologis yang sering terjadi pada Bahasa Arab yang sering dikenal sebagai fi'il tsulasi mazid.³ Dan fi'il tsulasi mazid inilah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

Fi'il tsulasi mazid merupakan kata fi'il yang mendapatkan tambahan huruf baik itu satu huruf, dua huruf atau tiga huruf yang mana penambahan huruf-huruf tersebut mengikuti wazan atau pola tertentu. Wazan adalah patokan bacaan untuk setiap huruf selain akhir kata berupa urutan harakat, baik itu fathah, kasrah, dhammah maupun sukun.⁴ Masing-masing penambahan huruf tersebut akan memberikan faidah tersendiri.

Pembagian fi'il tsulasi mazid terbagi menjadi tiga bagian, yaitu fi'il tsulasi mazid yang mendapatkan tambahan satu huruf (biharfin) disebut sebagai fi'il ruba'i, fi'il tsulasi yang mendapatkan dua huruf (biharfaini) disebut sebagai fi'il khumasi dan Sedangkan fi'il tsulasi yang mendapatkan tambahan tiga huruf (bitsalatsati

² Muhammad Lukman Hakim and Yusuf Hanafi, "Proses Morfologis Wazan-Wazan Fi'il Mazid Dan Maknanya Dalam Al-Quran Juz 28," *Tarling: Journal of Language Education* 3, no. 1 (2020): 204.

³ Nur Hidayah, Hasan Busri, and Singgih Kuswardono, "Fi'il Mazid Dalam Al-Qur'an Juz 1 (Tinjauan Morfosemantis)," *Lisanul Arab* 7, no. 1 (2018): 45.

⁴ Musthofa Al-Gholayini, *Jami Al-Durus Al-'Arabiyyah* (Kairo: Darul Ilmiyyah, 1984), 9.

ahrufin) disebut sebagai fi'il tsulasi. Masing-masing fi'il tsulasi mazid ini juga terbagi lagi menjadi beberapa bentuk wazan.

Pertama, fi'il tsulasi mazid biharfin terbagi menjadi 3 variasi, yaitu a) penambahan hamzah sebelum fa' fi'il menjadi *Af'ala-yuf'ilu* (يُفَعِّلُ-أَفْعَلُ), contohnya أَتَمَّنَ-أَشْرَفَ-أَحْسَنَ-أَكْرَمَ. b) penambahan tasydid menjadi *Fä'ala-yufä'ilu* (يُفَعِّلُ-فَاعَلُ), contohnya قَاتَلَ-شَارَكَ. c) *Faa'ala-yufaa'ilu* (يُفَعِّلُ-فَاعَلُ), contohnya قَاتَلَ-شَارَكَ. *Kedua*, fi'il tsulasi biharfaini terbagi menjadi lima variasinya, yaitu: a) *Infä'ala-yanfä'ilu* (يُنْفَعِّلُ-إِنْفَعَلُ), contohnya انْطَلَقَ-انْكَسَرَ-انْطَلَفَ. b) *Ifä'ala-yafä'ilu* (يُنْفَعِّلُ-إِنْفَعَلُ), contohnya انْجَمَعَ-اشْتَمَلَ-اِحْتَصَمَ. c) *If'alla-yaf'allu* (يُنْفَعِّلُ-إِنْفَعَلُ), contohnya اِحْتَصَمَ-اشْتَمَلَ-اِحْتَصَمَ. d) *Tafä'ala-yatafä'alu* (يُنْفَعِّلُ-تَنْفَعَلُ), contohnya اِحْتَصَمَ-اشْتَمَلَ-اِحْتَصَمَ. e) *Tafaa'ala-yatafaa'alu* (يُنْفَعِّلُ-تَنْفَعَلُ), contohnya اِحْتَصَمَ-اشْتَمَلَ-اِحْتَصَمَ. *Ketiga*, fi'il tsulasi mazid bitsalatsati ahrufin terbagi menjadi 4 variasi wazannya, yaitu: a) *Istaf'ala-yastaf'ilu* (يُسْتَفَعِّلُ-إِسْتَفَعَلُ), contohnya اسْتَقْبَلَ-اسْتَعْفَرَ. b) *Ifau'ala-yafau'ilu* (يُفَعِّوْغَلُ-إِنْفَعْوَلُ), contohnya اِحْتَدَوْا-اِحْتَدَوْا. c) *Ifawwala-yafawwilu* (يُفَعِّوْغَلُ-إِنْفَعْوَلُ), contohnya اِحْتَدَوْا-اِحْتَدَوْا. d) *If'aalla-yaf'aallu* (يُنْفَعِّلُ-إِنْفَعَلُ), contohnya اِحْتَصَمَ-اشْتَمَلَ-اِحْتَصَمَ.⁵

B. FAIDAH FI'IL TSULASI MAZID

Sebagaimana pemaparan sebelumnya bahwa setiap penambahan huruf pada fi'il tsulasi mazid, mempunyai faidah atau makna tersendiri yang merupakan pengembangan dari makna asalnya. Adapun faidahnya mengikuti wazannya masing-masing. Faidah fi'il tsulasi mazid biharfin terbagi menjadi tiga wazan yang masing-masing mempunyai faidahnya, yaitu:

1. Wazan يُفَعِّلُ-أَفْعَلُ

Mempunyai lima faidah, yaitu a) التعدية, yaitu menjadikan kata kerja yang membutuhkan objek. Jika kata kerja sebelumnya sudah membutuhkan objek, maka fungsi ini menjadikan kata kerja tersebut mempunyai dua objek. b) masuknya fa'il (pelaku) pada suatu waktu, c) menujunya fail pada suatu tempat, d) adanya sumber fi'il itu di fa'ilnya, e) mubalaghoh atau melebih-lebihkan makna fi'il.⁶

2. Wazan يُفَعِّلُ-فَاعَلُ

Wazan ini mempunyai lima faidah, yaitu a) التعدية, yaitu menjadikan kata kerja yang membutuhkan objek, b) التكمير, yaitu untuk menunjukkan banyaknya perbuatan, c) nisbatul fi'il, yaitu menisbatkan objek dengan kata dasar fi'il (kata kerja), d) menghilangkan makna dasar fi'il (kata kerja) dari objeknya (maf'ul), e) membuat fi'il dari sebuah isim.⁷

3. Wazan يُفَاعِلُ-فَاعَلُ

Wazan ini mempunyai empat faidah, yaitu a) *musyarokah* (persekutuan), yaitu perbuatan yang dilakukan oleh dua orang, b) taksir, yaitu memperbanyak perbuatan, c) ta'diyah, yaitu menjadikan kata kerja yang membutuhkan objek, e) mempunyai makna yang sama dengan mujarrodnnya.⁸

Sementara itu, faidah fi'il tsulasi mazid biharfaini berdasarkan wazannya adalah:

⁵ Miftahul Mufid, "Fiil Mazid Di Dalam Al-Qur'an (Studi Morfologi Bahasa Arab Terhadap Qur'an Surat Yasin)," *Al-Nas: Jurnal Humaniora* 1, no. 1 (2017): 40-41.

⁶ Alwi, "Analisis Fi'il Tsulatsi Mujarrood Dan Mazid Beserta Faidahnya Dalam Kitab Ayyuhul Walad," 551.

⁷ Alwi, 552; Mufid, "Fiil Mazid Di Dalam Al-Qur'an (Studi Morfologi Bahasa Arab Terhadap Qur'an Surat Yasin)," 41.

⁸ Alwi, "Analisis Fi'il Tsulatsi Mujarrood Dan Mazid Beserta Faidahnya Dalam Kitab Ayyuhul Walad," 552.

1. Wazan يُفْعَلُ - إِفْعَالُ

Fi'il tsulasi mazid yang mengikuti wazan ini dengan menambahkan hamzah qatha' di depan fa' fi'il dan nun setelahnya mempunyai dua faidah, yaitu a) muthowa'ahnya fi'il yang mengikuti wazan فَعَلَ b) muthowa'ahnya fi'il yang mengikuti wazan فَعَلَّ.

2. Wazan يَفْعَلُ - إِفْعَالُ

Fi'il tsulasi mazid yang mengikuti wazan ini dengan menambahkan hamzah di depan fa' fi'il dan huruf ta' setelahnya mempunyai enam faidah, yaitu a) muthowa'ahnya fi'il yang mengikuti wazan فَعَلَ, b) لاَتَّخَذَ, yaitu membuat sesuatu dari asal fi'il, c) melebih-lebihkan makna fi'il, d) mengganti fi'il tsulasi mujarrodnnya, e) mengganti wazan تَفَاعَلَ yang berfaidah *musyarokah* (persekutuan), f) tholab (meminta).

3. Wazan يُفَعِّلُ - إِفْعَالُ

Fi'il tsulasi mazid yang mengikut wazan ini dengan menambahkan hamzah washal di depan fa' fi'il dan tasydid di lam fi'il mempunyai dua faidah, yaitu a) menunjukkan bahwa fa'il telah masuk pada suatu sifat, b) melebih-lebihkan makna suatu sifat.

4. Wazan يَتَفَعَّلُ - تَفَعُّلٌ

Fi'il tsulasi mazid yang mengikut wazan ini dengan menambahkan ta' di awal kata dan mentasydid ain fi'ilnya mempunyai tujuh faidah, yaitu a) muthowa'ahnya fi'il yang mengikuti wazan فَعَلَ, b) takalluf, yaitu berusahanya fa'il (pelaku) dengan keras agar perbuatan itu dapat berhasil, c) fa'il menjadikan maf'ul (objek) sebagai asal fi'il (sumber fi'il), d) untuk menunjukkan bahwa fa'il menjauhi suatu perbuatan (sumber fi'il), e) shoiruroh, yaitu berubahnya fa'il menjadi pokok fi'il, f) menunjukkan keberhasilan perbuatan (asal fi'il) berkali-kali, g) tholab, artinya berusaha atau meminta sesuatu (asal fi'il) kepada maf'ulnya (objeknya).

5. Wazan يَتَفَاعَلُ - تَفَاعُلٌ

Fi'il tsulasi mazid ini mengikuti wazan ini dengan menambahkan ta' di awal fa' fi'il dan alif setelah a'in fi'il mempunyai lima faidah, yaitu a) *musyarokah baina istnaini faaktsar*, yaitu persekutuan diantara dua orang atau lebih, artinya perbuatan itu ditimbulkan oleh dua orang atau lebih, b) menampakkan sesuatu yang sebenarnya tidak terjadi, c) terjadinya perbuatan secara berangsur-angsur (tidak satu kali), d) mendatangkan arti fi'il tsulasi mujarrodnnya (mahnanya sama dengan makna tsulasi mujarrodnnya), e) muthowa'ahnya fi'il yang mengikuti wazan فَعَلَ yang berfaidah ta'diyah.⁹

Sedangkan faidah *fi'il tsulasi mazid bitsalatsati ahrufin* berdasarkan wazannya adalah:

1. Wazan يَسْتَفْعَلُ - إِسْتِفْعَالٌ

Fi'il tsulasi mazid yang mengikuti wazan ini mendapatkan tambahan tiga huruf di awal kata yaitu hamzah, sin dan ta' mempunyai enam faidah, yaitu a) tholab, artinya permintaan fa'il (pelaku) kepada maf'ulnya (objek) untuk melakukan pekerjaan, b) wujudan sifah, artinya menemukan suatu sifat yang dimiliki oleh maf'ul, c) tahawul, artinya berubahnya fa'il pada asal fi'il, d) takalluf yaitu, berusahanya fa'il dengan keras agar fi'il (pekerjaan) itu dapat tercapai, e) mengganti fi'il tsulasi mujarrodnnya, f)

⁹ Alwi, 553-54.

¹⁰ muthowa'ahnya fi'il yang mengikuti wazan فعل dan فعل.

2. Wazan يُفَعِّلُ-إِفْعَلُ

Fi'il tsulasi mazid yang mengikuti wazan ini mendapatkan tambahan tiga huruf berupa hamzah di awal kata dan dua huruf setelah ain fi'il yaitu huruf wau dan ain, mempunyai dua faidah, yaitu a) **mubalaghah** (melebih-lebihkan makna fi'il), b) **menggantikan fi'il tsulatsi mujarrodnya**.

3. Wazan يُفَعِّلُ-إِفْعَلُ

Fi'il tsulasi mazid yang mengikuti wazan ini mendapatkan tambahan tiga huruf berupa hamzah yang terletak di awal kata dan wau yang bertasydid setelah ain fi'il, mempunyai satu faidah yaitu **melebih-lebihkan fi'il lazim** atau kata kerja dasarnya.

4. Wazan يُفَعِّلُ-إِفْعَلُ

Fi'il tsulasi mazid yang mengikuti wazan ini mendapatkan tambahan tiga huruf hamzah di awal kata dan alif setelah ain fi'il dan lam fi'il yang ditasydid, mempunyai satu faidah yaitu **melebih-lebihkan sifat yang telah dimasukai oleh fa'il** (pelaku).¹¹

C. ANALISIS FI'IL TSULASI MAZID DALAM SURAT AZ-ZUKHRUF

Kata fi'il yang terdapat pada surat az-zukhruf terdiri dari 191 kata, baik itu dalam bentuk bentuk fi'il madhi, mudhari' maupun fi'il amar. Jika dilihat dari akar katanya, kesusruhan fi'il yang terdapat dalam surat az-Zukhruf menggunakan fi'il tsulasi baik tsulasi mujarrad maupun tsulasi mazid. Fi'il tsulasi mujarrad dalam surat ini sebanyak 134 fi'il, sementara fi'il tsulasi mazidnya sebanyak 57 fi'il. Adapun klasifikasi penambahan huruf pada fi'il tsulasi mazid dalam surat az-Zukhruf sebagaimana table 1 di bawah ini.

Table 1. Jumlah fi'il tsulasi mazid dalam surat az-Zukhruf berdasarkan wazannya

Kategori fi'il tsulasi mazid	Wazan	Jumlah fi'il
Bi harfin (satu huruf)	يُفَعِّلُ-أَفْعَلُ	30 kata
	يُفَعِّلُ-فَعَّلُ	9 kata
	فَاعِلٌ-يُفَاعِلُ	1 kata
Bi harfaini (dua huruf)	يُفَعِّلُ-إِفْعَلُ	13 kata
	يُفَعِّلُ-إِفْعَلُ	1 kata
Bi tsalatsati ahurfīn (tiga huruf)	يُسْتَفْعِلُ-إِسْتَفْعَلُ	3 kata
Jumlah		57 kata

Berdasarkan pada table 1 di atas, menunjukkan bahwa fi'il tsulasi mazid yang paling banyak dalam surat az-Zukhruf adalah yang mendapatkan tambahan satu huruf (biharfin) dan hanya mengikuti tiga wazan zaja, yaitu wazan أَفْعَلُ-يُفَعِّلُ-فَعَّلُ dan فَاعِلٌ-يُفَاعِلُ. Sementara fi'il tsulasi mazid yang mendapatkan tambahan dua huruf sebanyak 14 kata yang hamper keseluruhannya mengikuti wazan إِفْعَلُ-يُفَعِّلُ dan hanya satu kata yang mengikuti wazan تَفَاعَلٌ-تَفَاعَلُ. Sedangkan fi'il tsulasi mazid dalam surat az-Zukhruf yang mendapatkan tiga huruf hanya tiga kata saja dan hanya mengikuti wazan اسْتَفْعَلُ-يُسْتَفْعِلُ. Pembagian klasifikasi ini merupakan ketentuan Allah yang mempunyai faidah dan hikmah tersendiri.

¹⁰ Mufid, "Fi'il Mazid Di Dalam Al-Qur'an (Studi Morfologi Bahasa Arab Terhadap Qur'an Surat Yasin)," 41-42.

¹¹ Alwi, "Analisis Fi'il Tsulatsi Mujarrod Dan Mazid Beserta Faidahnya Dalam Kitab Ayyuhal Walad," 554.

Adapun fi'il-fi'il tsulasi mazid yang mengikuti wazan-wazan tersebut sebagaimana tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Fi'il tsulasi mazid dalam surat az-Zukhruf berdasarkan wazannya

Bi harfin			Biharfaini		Bitsalatsati ahrufin
فُعَلٌ-أَفْعَلٌ	فُعَلٌ-فَعَلٌ	فَاعِلٌ-يَفَاعِلُ	فُعْتَعَلٌ-إِفْتَعَلٌ	يَتَفَاعَلٌ-تَفَاعَلٌ	يَسْتَفْعَلُ-إِسْتَفْعَلُ
يُخْرِجُ-أَخْرَجَ	يُرْسِلُ-أَرْسَلَ	يُنزِلُ-نَزَلَ	أَهْتَدَى-يَهْتَدِي	تَبَارَكَ-يَتَبَارَكُ	اسْتَهْرَى-يَسْتَهْرِي
يُصْفِي-أَصْفَى	يَهْلِكُ-أَهْلَكَ	سَخِرَ-يَسْخِرُ	اسْتَوَى-يَسْتَوِي		اسْتَمْسَكَ-يَسْتَمْسِكُ
يُؤْتِي-أَتَى	يُنشِرُ-أَنْشَرَ	يُبَشِّرُ-بَشَّرَ	أَخَذَ-يَأْخُذُ		اسْتَخَفَّ-يَسْتَخِفُّ
يُقْسِمُ-أَقْسَمَ	يَهْدِي-أَهْدَى	يَنْشَأُ-نَشَأَ	أَكَا-يَكُوكَا		
يَسْمَعُ-أَسْمَعَ	يَجْمَعُ-أَجْمَعَ	مَتَعَ-يَمْتَعُ	امْتَرَى-يَمْتَرِي		
أَرَى-يَرِي	يُوحِي-أَوْحَى	قَبِضَ-يَقْبِضُ	اتَّبَعَ-يَتَّبِعُ		
أَلْقَى-يُلْقِي	أَبْصَرَ-يَبْصُرُ	فَتَرَ-يَفْتَرُ	اِخْتَلَفَ-يَخْتَلِفُ		
أَسَفَ-يُؤْسِفُ	أَطَاعَ-يُطِيعُ		اتَّقَى-يَتَّقِي		
أَنْعَمَ-يَنْعِمُ	أَغْرَقَ-يَغْرِقُ		اشْتَهَى-يَسْتَهِي		
أَمِنَ-يُؤْمِنُ	أُورِثَ-يُورِثُ		انْتَقَمَ-يَنْتَقِمُ		
أَبْرَمَ-يَبْرِمُ					

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa fi'il tsulasi mazid yang mendapatkan tambahan satu huruf atau disebut sebagai fi'il ruba'i hanya mengikuti tiga wazan saja, yaitu wazan فُعَلٌ-أَفْعَلٌ, فُعَلٌ-فَعَلٌ, dan فَاعِلٌ-يَفَاعِلُ, dari ketiga wazan tersebut yang paling banyak mengikuti wazan *af'ala yuf'ilu*. Pada wazan فُعَلٌ-فَعَلٌ, penambahan huruf terletak pada 'ain fi'il yaitu berupa tasydid, contohnya adalah سَخِرَ-يَسْخِرُ dan نَزَلَ-يُنزِلُ. Sedangkan pada wazan فُعَلٌ-أَفْعَلٌ, penambahan hurufnya berupa hamzah yang terletak di awal kata seperti أَهْلَكَ-يَهْلِكُ dan أَرْسَلَ-يُرْسِلُ. Sementara pada wazan فَاعِلٌ-يَفَاعِلُ penambahan hurufnya berupa alif setelah fa' fi'il sehingga fa' fi'ilnya menjadi panjang seperti kata نَادَى-يُنَادِي

Untuk fi'il tsulasi mazid dengan penambahan dua huruf hanya mengikuti dua wazan yaitu wazan فُعْتَعَلٌ-إِفْتَعَلٌ dan wazan يَتَفَاعَلٌ-تَفَاعَلٌ. Untuk fi'il tsulasi mazid biharfain dalam surat az-Zukhruf ini banyak mengikuti wazan فُعْتَعَلٌ-إِفْتَعَلٌ yaitu adanya tambahan huruf hamzah di awal kata dan huruf ta' setelah fa' fi'il, contohnya اِخْتَلَفَ-يَخْتَلِفُ dan اسْتَوَى-يَسْتَوِي. Sementara contoh fi'il yang mengikuti wazan يَتَفَاعَلٌ-تَفَاعَلٌ dimana penambahannya berupa huruf ta' di awal kata dan huruf alif setelah fa' fi'il dalam surat az-Zukhruf hanya satu yaitu تَبَارَكَ-يَتَبَارَكُ.

Sedangkan fi'il tsulasi mazid dengan penambahan tiga huruf dalam surat az-Zukhruf mengikuti satu wazan saja yaitu wazan يَسْتَفْعَلُ-إِسْتَفْعَلُ dimana penambahannya berupa hamzah di awal kata diikuti dengan huruf sin dan ta. Contoh fi'il tsulasi mazid dengan tiga huruf adalah اسْتَهْرَى-يَسْتَهْرِي.

Walaupun dalam surat az-Zukhruf terdapat beberapa fi'il tsulasi mazid, namun tidak semua wazan yang terdapat pada fi'il tsulasi mazid ini diikuti.

D. FAIDAH FI'IL TSULASI MAZID DALAM SURAT AZ-ZUKHRUF

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 57 fi'il tsulasi mazid dalam surat az-Zukhruf dengan berbagai bentuk dan wazannya. Disebabkan dari 57 fi'il tersebut mengikuti berbagai wazan dan Sebagian fi'il tersebut diulang-ulang dalam ayat yang berbeda, maka peneliti akan menyajikan dalam

bentuk tabel 3 di bawah ini.

Table 3. Faidah fi'il tsulasi mazid dalam surat az-Zukhruf

Jenis fi'il mazid	Wazan	Fi'il mazid	Faidah	
Biharfin	يُفْعَلُ-أُفْعَلُ	يرسل - أرسل	للتعدية	
		يهلك - أهلك	للتعدية	
		ينشر - أنشر	للتعدية	
		يهدى - أهدي	للتعدية	
		يجمع - أجمع	للتعدية	
		يوحى - أوحى	للتعدية	
		أبصر - يبصر	للتعدية	
		أطاع - يطع	للتعدية	
		أغرق - يغرق	للتعدية	
		أورث - يورث	للتعدية	
		أخرج - يخرج	للتعدية	
		أصفى - يصفى	للتعدية	
		أبى - يئى	للتعدية	
		أقسم - يقسم	للتعدية	
		أسمع - يسمع	للتعدية	
		أرى - يري	للتعدية	
		ألقي - يلقي	للتعدية	
		أسف - يوسف	للتعدية	
		أنعم - ينعم	للتعدية	
		أمن - يؤمن	للتعدية	
		أرم - يرم	للتعدية	
		يُفْعَلُ-فَعَّلُ	نزل - ينزل	للتعدية
			سخر - يسخر	للتعدية
			بشر - يبشر	لمطاوعة فعل
			نشأ - ينشأ	للتعدية
			متع - يمتع	للتعدية
			قبط - يقبط	للتعدية
فتر - يفتتر	للتعدية			
نادى - ينادى	للتعدية			
Biharfaini	فاعل - يفاعل		للتعدية	
	يُفْتَعَلُ-أُفْتَعَلُ		لمطاوعة فعل	
	اهتدى - يهتدى	لمطاوعة فعل		
	استوى - يستوي	لمطاوعة فعل		
	أخذ - يخذ	لمطاوعة فعل		
	أكأ - يكأ	لا تأخذ		
	امتزى - يمتزى	لا تأخذ		
	اتبع - يتبع	لا تأخذ		
	اختلف - يختلف	لمطاوعة فعل		
	اتقى - يتقى	لمطاوعة فعل		
اشتبهى - يشتهى	لمطاوعة فعل			
انتقم - ينتقم	لمطاوعة فعل			

Bitsalsatsati ahrufin	يَتَفَاعَلُ-تَفَاعَلُ	تَبَارَكَ-يَتَبَارَكَ	للتعدية معنى الجرد
	يَسْتَفْعَلُ-اسْتَفْعَلُ	اسْتَهْرَى-يَسْتَهْرَى	للتحاول
		اسْتَمْسَكَ-يَسْتَمْسِكُ	للمطلب
		اسْتَحْفَفَ-يَسْتَحْفِفُ	للتحاول

Berdasarkan kepada tabel di atas, menunjukkan bahwa fi'il tsulasi mazid yang mendapatkan tambahan satu huruf yang mengikuti wazan **أَفْعَلُ-أَفْعَلُ** mempunyai faidah yang sama yaitu للتعدية yang bermakna menjadikan kata kerja yang membutuhkan objek. Maksud dari faidah ini adalah awalnya fi'il tersebut jika pada keadaan tsulasi mujarrad (fi'il yang belum mendapatkan tambahan huruf apapun) hanya mempunyai makna kata dasar saja, akan tetapi setelah mendapatkan tambahan hamzah di awal kata, maka fi'il tersebut menjadi membutuhkan objek, contohnya pada potongan ayat *فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا* (*maka bertaqwalah kalian semua kepada Allah dan taatilah Aku*). Dalam ayat ini kata **أَطِيعُونَ** yang berasal dari kata **أطاع-يطيع** jika dalam kondisi fi'il tsulasi mujarrad artinya taat, akan tetapi setelah mendapatkan tambahan huruf berupa hamzah di awal kata menjadi menaati yang dalam hal ini objeknya adalah Allah. Begitu juga jika fi'il tersebut ketika hanya pada posisi fi'il tsulasi mujarrad sudah mempunyai objek, maka jika mendapatkan tambahan hamzah di awalnya menjadi fi'il yang membutuhkan dua objek.

Sementara itu, fi'il tsulasi mazid yang mendapatkan tambahan satu huruf berupa tasydid pada ain fi'il, kebanyakan mempunyai faidah للتعدية yang berarti menjadikan fi'il (kata kerja) membutuhkan objek. Hanya satu fi'il yang mempunyai faidah لمطوعة فعل, yaitu kata **بِشْر-يَبْشِرُ** yang artinya menjadikan gembira. Maksudnya adalah menjadikan sesuatu atau seseorang mempunyai sifat yang terkandung dalam kata kerja tersebut.

Sedangkan fi'il tsulasi mazid yang mendapatkan tambahan dua huruf yang mengikuti wazan **أَفْعَلُ-أَفْعَلُ** mempunyai dua faidah, yaitu لاخْتِادَ dan لمطوعة فعل. Yang dimaksud dengan لمطوعة فعل adalah menjadikan sesuatu atau seseorang mempunyai sifat atau pekerjaan yang terkandung dalam fi'il tersebut, contohnya pada potongan ayat *وَجَعَلْ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ* (*dan Dia menjadikan jalan-jalan di atas bumi untukmu agar kamu mendapatkan petunjuk*). Kata **تَهْتَدُونَ** berasal dari kata **أهدى-يهدى** yang berarti mendapatkan petunjuk, dengan kata lain Allah menjadikan seseorang mendapatkan petunjuk. Sementara yang dimaksud dengan لاخْتِادَ adalah membuat sesuatu dari asal fi'il, contohnya pada potongan ayat *وَلْيُبَيِّنْهُمْ أَنبَاءَنَا وَسُررًا عَلَيْهَا يَتَكَبَّرُونَ* (*dan Kami buatlah pula pintu-pintu perak bagi rumah-rumah mereka dan begitu pula dipan-dipan tempat mereka bersandar*). Kata **يَتَكَبَّرُونَ** berasal dari kata **اتكأ-يتكأ** yang bermakna menjadikan tempat bersandar. Sedangkan fi'il tsulasi mazid yang mendapatkan tambahan dua huruf yang mengikuti wazan **تَفَاعَلُ-تَفَاعَلُ** mempunyai faidah للتعدية معنى الجرد yang artinya adalah mendatangkan makna fi'il mujarradnya. Contoh fi'il ini sebagaimana dalam potongan ayat *وَتَبَارَكَ الَّذِي لَهُ مَلِكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ* (*dan Maha suci Allah yang memiliki kerajaan langit dan bumi*). Dengan kata lain, penggunaan fi'il dengan wazan ini mengekalkan makna yang terkandung pada fi'il aslinya yaitu maha suci.

Selanjutnya, fi'il tsulasi mazid yang mendapatkan tambahan tiga huruf dalam surat az-Zukhruf hanya mengikuti wazan **اسْتَفْعَلُ-اسْتَفْعَلُ** tetapi mempunyai dua faidah, yaitu للمطاول dan للمطلب. Yang dimaksud dengan للمطاول adalah berubahnya fa'il pada asal kata fi'il. Contohnya pada potongan ayat *فَأَسْتَفْعِدُ قَوْمَهُ فَطَاعُواهُ* (*maka Fir'aun dengan perkataan itu telah menak-nakuti kaumnya, sehingga mereka patuh kepadanya*). Makna yang terkandung dalam fi'il **استحف-يستحف** di sini adalah menak-nakuti dimana arti asal fi'il ini sebelum mendapatkan tambahan huruf adalah takut. Dengan penambahan ini, pelakunya tidak memiliki sifat takut tetapi malah

sebaliknya menjadi menakutkan. Sementara faidah kedua yaitu لطلب bermakna meminta objek untuk melakukan suatu perbuatan, contohnya pada potongan ayat فَاسْتَمْسِكْ بِالَّذِي أُوحِيَ إِلَيْكَ (maka berpegang teguhlah kepada agama yang telah diwahyukan kepadamu). Maksud dari fi'il ini adalah Allah sebagai fa'il menyuruh nabi Muhammad sebagai maf'ul (objek) untuk berpegang teguh kepada agama yang Allah wahyukan kepadanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan bahwa fi'il tsulasi mazid yang terdapat dalam surat Az-Zukhruf sebanyak 57 kata yang terdiri dari tambahan satu huruf, dua huruf dan tiga huruf. Untuk fi'il tsulasi mazid yang mendapatkan tambahan satu huruf mengikuti tiga wazan yaitu wazan af'ala yuf'ilu, fa'ala yufa'ilu dan faa'ala yufaa'ilu. Fi'il tsulasi mazid dengan tambahan satu huruf yang paling banyak mengikuti wazan af'ala yuf'ilu. Sementara fi'il tsulasi mazid yang dengan tambahan dua huruf mengikuti wazan ifta'ala yafta'ilu dan tafaa'ala yatafa'alu. Sedangkan fi'il tsulasi mazid yang mendapatkan tambahan tiga huruf hanya mengikut wazan istaf'ala yastaf'ilu. Sementara itu faidah yang terkandung dalam fi'il tsulasi mazid dalam surat az-Zukhruf adalah lit-ta'diyah, yaitu menjadikan suatu pekerjaan mempunyai objek; limutahawa'ah fi'lin, yaitu menjadikan sesuatu mempunyai sifat yang terkandung pada kata kerja tersebut; littikhad, yaitu menjadikan sesuatu; litta'diyah ma'nal mujarrad, yaitu menjadikan fail mempunyai pekerjaan seperti pada makna asal fi'il tersebut; dan littahawul, yaitu menjadikan fa'il berubah dari kata dasar fi'ilnya.

Implikasi dari tulisan ini adalah agar para guru Ketika mengajarkan Bahasa Arab juga disertai dengan kandungan makna yang berkaitan dengan perubahan kata tersebut. Artinya diharapkan guru Bahasa Arab mampu mengajarkan materi Bahasa Arab secara bermakna (meaningful learning) sehingga peserta didik memahami makna yang terkandung pada setiap perubahan maupun tambahan huruf pada sebuah kata dalam Bahasa Arab. Selain itu, penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Arab sehingga diharapkan peserta didik mempunyai pemahaman yang komprehensif tentang makna sebuah kata kerja (fi'il) dalam Bahasa Arab dan dapat memahami kandungan ayat al-Qur'an yang mempunyai variasi perubahan fi'il dengan berbagai bentuk dan wazannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Gholayini, Musthofa. *Jami Al-Durus Al-'Arabiyyah*. Kairo: Darul Ilmiyyah, 1984.
- Moh.Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Surabaya: Hilal Pustaka, 2010
- Muhyidin Abdul Hamid, at tuhfah as saniyah bi syarhi al muqadimah al ajurumiyah", cet. Dar Thala'i Kairo
- Sayyid syarif al jurjani , kitab: Syarah tasrif al izzzi, hal. 48, cetakan dar thala'i Kairo.
- Alwi, Moh Nizar. "Analisis Fi'il Tsulatsi Mugarrod Dan Mazid Beserta Faidahnya Dalam Kitab Ayyuhal Walad." In *Prosiding Semnabama IV UM Jilid 1: Peran Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, 1:545–59. Malang, 2020.
- Hakim, Muhammad Lukman, and Yusuf Hanafi. "Proses Morfologis Wazan-Wazan Fi'il Mazid Dan Maknanya Dalam Al-Quran Juz 28." *Tarling: Journal of Language Education* 3, no. 1 (2020): 201–28.
- Hidayah, Nur, Hasan Busri, and Singgih Kuswardono. "Fi'il Mazid Dalam Al-Qur'an Juz 1 (Tinjauan Morfosemantis)." *Lisanul Arab* 7, no. 1 (2018): 45–53.
- Mufid, Miftahul. "Fi'il Mazid Di Dalam Al-Qur'an (Studi Morfologi Bahasa Arab Terhadap Qur'an Surat

Yasin).” *An-Nas: Jurnal Humaniora* 1, no. 1 (2017): 36–53.

Proposal Utuh

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

prosiding.arab-um.com

Internet Source

11%

2

journal.unnes.ac.id

Internet Source

5%

Exclude quotes On

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography On